

UPAYA PELESTARIAN TRADISI NYALANG MONYALANG PADA MASYARAKAT CIPANG KIRI HULU KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Fradila¹, Ike Betria², Welven Aida³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

E-Mail : fradilabm@gmail.com¹, ikebetria@upp.ac.id², welvenaida76@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masalah Upaya Pelestarian Tradisi Nyalang-Monyalang Di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Tradisi Nyalang-Monyalang Pada Masyarakat Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. (2) Bagaimana Upaya Pelestarian Tradisi Nyalang Monyalang Pada Masyarakat Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Melayu yang mengetahui dan melaksanakan tradisi nyalang-monyalang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) Proses nyalang-monyalang ini ada enam proses yaitu : boarak, silek, sombah-menyombah, pidato adat, makan bojamba, dan panjat pinang. 2) Dalam tradisi nyalang-monyalang upaya pelestarian tradisi yang dapat dilakukan ada beberapa upaya yaitu dari keluarga, ninik mamak dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat utama dalam memberikan pengajaran kepada anak, dalam keluarga di berikan pemahaman mengenai rasa cinta budaya tradisi yang ada dan sudah menjadi tradisi turun temurun. Selain dari keluarga, ninik mamak juga memiliki peran dalam upaya pelestarian tradisi. Sebagai pemimpin, ninik mamak menjadi panutan bagi anak kemenakan dan masyarakat, maka dari itu ninik mamak memberikan contoh dan perilaku yang mengajak serta memberikan akses kepada anak kemenakan untuk belajar dan memaknai arti dari tradisi nyalang-monyalang. Dibutuhkan juga masyarakat yang turut serta membantu dan mengikuti tradisi nyalang-monyalang dan membangun rasa peduli terhadap tradisi ini.

Kata kunci : Tradisi Nyalang Monyalang, Upaya Pelestarian Tradisi Nyalang Monyalang di Desa Cipang Kiri Hulu.

EFFORTS TO PRESERVE THE NYALANG-MONYALANG TRADITION IN THE CIPANG KIRI HULU COMMUNITY ROKAN IV KOTO DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY.

Fradila¹, Ike Betria², Welven Aida³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

E-Mail : fradilabm@gmail.com¹, ikebetria@upp.ac.id², welvenaida76@gmail.com³

Abstract

The background of this study is the problem of Efforts to Preserve the Nyalang-Monyalang Tradition in Cipang Kiri Hulu Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency. The objectives of this study are (1) How is the Process of the Nyalang-Monyalang Tradition in the Cipang Kiri Hulu Community, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency. (2) Efforts to Preserve the Nyalang-Monyalang Tradition in the Community in Cipang Kiri Hulu Village. This research is a qualitative research with a ethnographic methods. The population in this study is the Malay ethnic community who know and carry out the nyalang-monyalang tradition. The sample used in this study was 20

people using the snowball sampling technique. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study revealed that 1) The *nyalang-monyalang* process consists of six processes, namely: *boarak*, *silek*, *sombah-menyombah*, traditional speech, eating *bojamba*, and climbing the *pinang* tree. 2) In the *nyalang-monyalang* tradition, there are several efforts to preserve the tradition, namely from the family, *ninik mamak* and the community. The family is the main place in providing teaching to children, in the family they are given an understanding of the love of traditional culture that exists and has become a tradition passed down from generation to generation. Apart from family, *ninik mamak* also has a role in efforts to preserve traditions. As a leader, *Ninik Mamak* is a role model for his nieces and nephews and the community, therefore *Ninik Mamak* provides examples and behavior that invites and provides access for his nieces and nephews to learn and interpret the meaning of the *nyalang-monyalang* tradition. People are also needed to help and follow the *nyalang-monyalang* tradition and build a sense of care for this tradition.

Keywords: *Nyalang Monyalang Tradition, Efforts To Preserve The Nyalang Monyalang Tradition In The Cipang Kiri Hulu.*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda serta kebudayaan yang beragam. Hal ini ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang masing-masing memiliki keanekaragaman kebudayaan dan tradisi (kebiasaan) yang dihasilkan. Tradisi berasal dari bahasa latin, yaitu *traditio* yang artinya diteruskan atau kebiasaan, dalam bahasa Inggris kata tradisi berasal dari kata *traditium*, yang artinya segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.

Perihal suatu budaya yang mana terkadang masyarakat awam masih sering keliru dalam memaknai apa itu budaya. Menurut Nurul Iman (2016: 15) mengemukakan bahwa budaya adalah sebuah produk yang menjadi karakteristik khas yang berasal dari masa lampau berupa nilai-nilai yang berubah menjadi serta dipergunakan pada kehidupan masyarakat oleh suatu grup atau keluarga pada suatu bangsa. Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2014: 103) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. Sebagai akibatnya pelestarian budaya ini bukanlah kegiatan yang mampu dilakukan secara individu menggunakan dalih memelihara suatu kebudayaan supaya tidak punah serta hilang dengan berkembangnya zaman.

Sama halnya dengan tradisi *nyalang monyalang* yang berada di Desa Cipang Kiri Hulu, Pada masyarakat Cipang Kiri Hulu, tradisi *nyalang monyalang* masih ada dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Oleh sebab itu sebelum tradisi *nyalang monyalang* tersebut hilang maka harus adanya upaya pelestarian terhadap tradisi *nyalang monyalang* pada masyarakat Cipang Kiri Hulu supaya tradisi *nyalang monyalang* yang ada pada masyarakat Cipang Kiri Hulu ini tidak memudar seperti di desa lainnya. Karena pada desa lain misalnya desa Cipang Kiri Hilir dan desa Cipang Kanan tradisi *nyalang monyalang* ini sudah mulai memudar.

Berdasarkan Observasi awal bahwa Tradisi *nyalang monyalang* biasanya dilakukan oleh masyarakat sesudah bulansuci ramadhan. Tradisi *nyalang monyalang* ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Cipang Kiri Hulu pada setiap tahunnya. Tradisi *nyalang monyalang* ini dijalankan dengan meriah dilengkapi dengan musik tradisional dan sastra lisan.

Tradisi *nyalang monyalang* juga biasanya dilakukan oleh masyarakat Cipang Kiri Hulu secara turun temurun. Tradisi *nyalang monyalang* sendiri memiliki artian yang dimana seluruh masyarakat akan berkumpul. Tradisi *nyalang monyalang* juga merupakan semacam kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Cipang Kiri Hulu

yang harus dipertahankan oleh ninik mamak untuk anak cucu kemenakan mereka nantinya yaitu masyarakat Cipang Kiri Hulu itu sendiri. Jika tidak dipertahankan maka tradisi *nyalang monyalang* ini akan memudar dan generasi-generasi selanjutnya tidak akan mengenal tradisi *nyalang monyalang* dan hanya tinggal nama saja.

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya *nyalang monyalang* tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan. Sama halnya dengan tradisi *nyalang monyalang* di Cipang Kiri Hulu yang harus tetap dipertahankan atau dilestarikan agar tidak punah atau hilang karena faktor perkembangan zaman yang semakin modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* pada masyarakat Cipang Kiri Hulu dianggap sangat penting karena keberadaan tradisi *nyalang monyalang* di Cipang Kiri Hulu merupakan salah satu kekayaan tradisi dan budaya yang kita miliki dan harus dilestarikan. Tradisi *nyalang monyalang* memiliki berbagai manfaat dan tujuan yang sangat penting untuk dipelajari. Tumbuh kembangnya tradisi *nyalang monyalang* dapat dijadikan sebagai aset dan ciri khas yang membedakan antara tradisi yang ada di Desa Cipang Kiri Hulu dengan tradisi yang ada di daerah lainnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pelestarian Tradisi *nyalang monyalang* pada Masyarakat Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Metode etnografi termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut (Spradley, 2010:4), etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Metode etnografi termasuk jenis kualitatif. Penelitian etnografi yakni fokus pada masyarakat, memilih informan yang diketahui memiliki pandangan yang luas dan mendalam terhadap aktivitas masyarakat yang diteliti (Creswell 1993: 145). Menekankan pada makna bagaimana masyarakat *makesense* kehidupannya, pengalaman, dan struktur dunianya sendiri. Intinya dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spradley, 2010: 4).

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 300), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit, namun belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari informan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini terdapat informan kunci yaitu: tokoh adat, tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat Cipang Kiri Hulu. Sedangkan informan non kunci adalah yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti seperti masyarakat Cipang Kiri Hulu yang bersuku melayu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dari tokoh adat 9 orang, tokoh agama 3 orang, pemerintah desa 1 orang, dan dari kalangan masyarakat 7 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Alwasilah C (2003:211) dalam buku Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur (Maryaeni, 2005: 70). Menurut Ari Kunto (2006:72) pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yang informasinya yang terkait dengan suatu permasalahan penelitian yang akan diperoleh dari buku, internet, dan dokumen yang lain terkait.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sesudah hari raya idul fitri pada tahun 2024, 1445 Hijriah tradisi *nyalang monyalang* ini terdiri dari beberapa proses diantaranya yaitu :

1. Proses Tradisi *Nyalang Monyalang* di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
 - a. *Boarak*

Boarak merupakan kegiatan jalan beriring-iringan yang dimulai dari *rumah istano* menuju *rumah godang*, dengan diiringi musik tradisional seperti *dikie ropano*. Sebelum kegiatan *boarak* dilakukan *dikie ropano* dilantunkan dari dalam rumah. Beberapa saat setelah *dikie ropano* kemudian datuk suku menyampaikan untuk memulai arakan. Namun disini bukan datuk suku dan ninik mamak yang dipayungi dengan payung hitam, tetapi anak cucu kemenakannya yang perempuan yang berjalan dibarisan paling depan. Kemudian diikuti oleh datuk suku, ninik mamak, dan rombongan *dikie ropano* dibarisan paling belakang.
 - b. *Silek*

Silek merupakan sarana hiburan dan sarana bela diri bagi masyarakat Cipang Kiri Hulu. *Silek* ini dimainkan oleh dua orang perwakilan dari masing-masing suku dengan gerakan-gerakan tertentu dan diiringi dengan *gondang oguang* dan juga *talempong*.
 - c. *Sombah monyombah*

Sombah monyombah ini dilakukan oleh segala unsur yang ada di desa Cipang Kiri Hulu. *Sombah monyombah* atau bermaaf-maafan tersebut dilakukan sesampainya para rombongan *boarak* di *rumah godang* dengan cara bersalam-salaman atau berjabat tangan dengan mengucapkan permohonan maaf.
 - d. Pidato adat
Pidato adat ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Hanya orang-orang tertentu yang bisa dengan mudah mengungkapkan pidato adat ini seperti para datuk dan ninik mamak.
 - e. *Makan bojamba*

Makan bojamba adalah tradisi makan bersama yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan kesetaraan dalam masyarakat. Dalam tradisi ini, masyarakat duduk bersama dan menikmati hidangan yang telah disiapkan. Prosesi makan bojamba diawali dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur atas berkah yang telah diberikan. Tradisi ini menekankan pentingnya berbagi serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.
 - f. Panjat pinang
Panjat pinang menjadi simbol dari kerja sama, kegigihan, dan semangat gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Dalam panjat pinang ini, peserta bekerja sama untuk

mencapai puncak batang pinang yang telah dilumuri minyak, di mana hadiah-hadiah telah digantungkan di bagian atas. Panjat pinang mengajarkan nilai-nilai perjuangan, kerja keras, dan strategi dalam mengatasi tantangan.

2. Upaya Pelestarian Tradisi *Nyalang Monyalang* di Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

a. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari keluarga.

Keluarga merupakan ruang lingkup pertama dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Pelestarian tradisi *nyalang monyalang* dalam lingkup keluarga dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran langsung dari orang tua kepada anak-anak, partisipasi dalam kegiatan adat, serta penanaman rasa cinta terhadap budaya sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan tradisi ini kepada anak-anak mereka. Orang tua dapat menceritakan sejarah serta makna dari *nyalang monyalang*, sehingga anak-anak memahami bahwa tradisi ini bukan hanya sekadar perayaan tahunan, tetapi juga memiliki nilai dan makna yang harus dijaga.

b. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari ninik mamak.

Ninik mamak sebagai pemimpin adat dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi *nyalang monyalang*. Peran ninik mamak dalam upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* di Desa Cipang Kiri Hulu adalah berperan dalam mendidik, membimbing dalam hal pelestarian tradisi. Selain itu ninik mamak juga bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang mungkin timbul dalam masyarakat.

c. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari masyarakat.

Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga tradisi *nyalang monyalang*. Pelestarian budaya tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara masyarakat dalam melestarikan tradisi ini adalah dengan terus aktif mengikuti dan mendukung setiap penyelenggaraan acara *nyalang monyalang*. Keikutsertaan dalam berbagai tahapan acara, seperti *boarak*, *silek*, *sombah menyombah*, pidato adat, makan bojamba, dan panjat pinang menjadi bukti nyata bahwa tradisi ini masih memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan yang luas, tradisi ini akan tetap hidup dan berkembang dari generasi ke generasi.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya “Upaya Pelestarian Tradisi *Nyalang Monyalang* Pada Masyarakat Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, tradisi *nyalang-monyalang* merupakan sebuah tradisi budaya yang berasal dari suku Melayu. Masyarakat desa Cipang Kiri Hulu yang mayoritas dari suku melayu dan beragama islam tetap melestarikan tradisi *nyalang monyalang* tersebut. Dalam tradisi *nyalang monyalang* ada beberapa rangkaian proses yang dilaksanakan diantaranya yaitu *boarak*, *silek*, *sombah menyombah* (silaturahmi), pidato adat, *makan bojamba* dan panjat pinang.

Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* pada masyarakat Cipang Kiri Hulu bisa diperoleh dari:

a. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari keluarga.

Keluarga merupakan tempat utama dalam memberikan pengajaran kepada anak, dalam keluarga di berikan pemahaman mengenai rasa cinta budaya tradisi yang ada dan sudah menjadi

tradisi turun temurun.

- b. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari ninik mamak.
Sebagai pemimpin, ninik mamak menjadi panutan bagi anak kemenakan dan masyarakat, maka dari itu ninik mamak memberikan contoh dan perilaku yang mengajak serta memberikan akses kepada anak kemenakan untuk belajar dan memaknai arti dari tradisi *nyalang monyalang*.
- c. Upaya pelestarian tradisi *nyalang monyalang* yang diperoleh dari masyarakat.
Dibutuhkan juga masyarakat yang turut serta membantu dan mengikuti tradisi *nyalang monyalang* dan membangun rasa peduli terhadap tradisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kiblat Buku Utama.
- Creswell, J.W. 1993. *Research design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Miked*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitri, Nela Eka, Idawati Syarif, and Desfiarni. 2012. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak Di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 69-76.
- Gustia Arini, Desfiarni, Darmawati. 2013. Upaya Pelestarian Tari Podang Di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 65-74.
- Koentjaraningrat, 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nuari, Lhaxmi, Herlinda Mansyur, dan Susmiarti Susmiarti. 2014. Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak Di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur Ix Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Sendratasik 3.2:19-23*.
- Putri, Resha Gustina, and Indrayuda. 2024. Kajian Bentuk Gerak Dan Tujuan Serangan Silek Taralak Di Perguruan Talago Biru Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Universitas Negeri Padang , Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain* ,1.6:50-61.
- Pratama, Wahyu. 2019. Gondang Oguang Dalam Upacara Manjalang Niniak Mamak di Desa Ngaso, Ujungbatu, Riau. *Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Rahmad, Fiski. 2023. Komunikasi Budaya Ninik Mamak Dalam Melestarikan Adat Jalang-Menjalang Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Riau. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Saputra, Lingga, dan Noor Efni Salam. 2018. Pemolaan Komunikasi Tradisi Nyalang monyalang Ninik Mamak Kemenakan: Studi Etnografi Komunikasi Pada Masyarakat Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Diss. Riau University*.
- Spradley, J. P. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Pt Tiara Wacana.